

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan bukan hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi abad 21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Salah satu metode yang relevan adalah Project Based Learning (PjBL).

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya nyata melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui penerapan PjBL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga diajak untuk berkreasi, bekerja sama, serta menemukan makna pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

(higher order thinking skills/HOTS) dan menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis pantun. Pantun sebagai salah satu bentuk puisi lama memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai budaya, kearifan lokal, serta melatih keterampilan berbahasa siswa. Pantun tidak hanya mengandung keindahan bahasa, tetapi juga sarat akan pesan moral dan nilai kehidupan. Menulis pantun menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena dapat menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan memilih kata, serta memperkuat kecintaan terhadap budaya bangsa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan rima, kurang memiliki kosakata yang memadai, serta belum mampu menuangkan ide menjadi bait pantun yang utuh. Rendahnya kemampuan menulis pantun ini tidak terlepas dari kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa merasa pembelajaran menulis pantun monoton dan membosankan. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap materi pantun juga menurun.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar dapat

diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan yang ditunjukkan siswa terhadap suatu aktivitas belajar, yang mendorongnya untuk terlibat secara aktif. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, antusiasme, dan usaha yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, cepat bosan, dan tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar menjadi salah satu prioritas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil observasi awal di SD Negeri MojoSeto, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kesulitan dalam menulis pantun. Mereka cenderung menyalin contoh pantun yang sudah ada daripada berusaha menciptakan pantun sendiri. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap kurang antusias ketika diminta menulis pantun secara individu. Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah minat belajar siswa yang masih rendah serta metode pembelajaran yang belum mampu menstimulasi kreativitas. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, latihan menulis, dan penugasan tanpa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Melihat kondisi tersebut, penerapan metode Project Based Learning dalam pembelajaran menulis pantun menjadi salah satu alternatif solusi. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam suatu proyek, misalnya proyek membuat buku kumpulan pantun, proyek lomba menulis pantun, atau proyek pementasan pantun di kelas. Dengan demikian, siswa

tidak hanya belajar teori tentang pantun, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dan menghasilkan karya nyata yang dapat mereka banggakan. Proses inilah yang diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus keterampilan mereka dalam menulis pantun.

Selain itu, penerapan PjBL dalam menulis pantun juga selaras dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pada tahap usia ini, siswa senang belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dengan teman, serta menghasilkan sesuatu yang bisa dilihat hasilnya. Proyek menulis pantun dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut karena siswa dilibatkan dalam kegiatan kreatif, kolaboratif, dan aplikatif. Misalnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat antologi pantun dengan tema tertentu, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Aktivitas semacam ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan Project Based Learning berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa. Model ini dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih bersemangat karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan. Hal ini tentu relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Mojoseo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya keterampilan menulis pantun dan kurangnya minat belajar siswa memerlukan inovasi metode pembelajaran. Project Based Learning menjadi salah satu alternatif yang tepat karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa, penciptaan karya nyata, serta peningkatan motivasi dan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul:

“Penggunaan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Project Based Learning dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode Project Based Learning?
3. Bagaimana pengaruh terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk melalui penerapan metode Project Based Learning ditinjau dari minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Project Based Learning dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode Project Based Learning.
3. Mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk melalui penerapan metode Project Based Learning ditinjau dari minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penerapan metode Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun serta minat belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dan menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menumbuhkan kreativitas serta kecintaan terhadap karya sastra khususnya pantun.

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa maupun bidang studi lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang dibuat peneliti agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, fokus, serta tidak melebar ke luar dari masalah yang sedang dikaji. Dengan adanya ruang lingkup penelitian, peneliti dapat menentukan dengan jelas subjek, objek, lokasi, materi, waktu,

serta batasan masalah yang menjadi perhatian utama. Pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2025/2026”, ruang lingkup penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini siswa telah memiliki kemampuan dasar berbahasa yang cukup baik, khususnya dalam hal menulis. Mereka sudah mengenal berbagai bentuk karya sastra sederhana, salah satunya pantun. Selain itu, pada kelas IV siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membantu mereka lebih mudah memahami konsep serta menuangkan kreativitas dalam bentuk tulisan pantun.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis pantun. PjBL dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang menekankan pada proses pembuatan produk nyata melalui kegiatan berproyek. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah karya

pantun yang ditulis siswa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga meninjau aspek minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Minat belajar dipandang penting karena menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbahasa yang membutuhkan motivasi intrinsik dan kesenangan dari diri siswa.

3. Materi Penelitian

dari sisi materi penelitian, fokus utama adalah keterampilan menulis pantun. Pantun yang dimaksud terbatas pada pantun anak dengan ciri-ciri umum yaitu terdiri atas empat baris, memiliki pola rima a-b-a-b, setiap baris terdiri dari 8–12 suku kata, serta memuat isi yang sesuai dengan dunia anak-anak. Aspek yang diteliti meliputi kesesuaian rima, ketepatan jumlah baris, kepaduan isi, serta kreativitas dalam menuangkan ide. Sementara itu, minat belajar siswa diukur melalui indikator ketertarikan, perhatian, partisipasi, dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji keterampilan sastra lain seperti menulis puisi bebas, cerita pendek, atau drama, melainkan secara khusus hanya menekankan pada menulis pantun.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dipilih karena peneliti

memiliki akses yang baik untuk melakukan penelitian, serta kondisi sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, SD Negeri Mojoseo merupakan sekolah dasar negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga penerapan PjBL sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek.

5. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan menyesuaikan kalender akademik sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga presentasi hasil karya pantun siswa. Dengan pengaturan waktu yang jelas, penelitian diharapkan dapat berjalan sistematis serta sesuai jadwal pembelajaran di kelas.

6. Batasan Penelitian

Terdapat batasan penelitian agar fokus penelitian tidak melebar.

Batasan penelitian ini meliputi:

- 1) Penerapan metode Project Based Learning hanya difokuskan pada pembelajaran menulis pantun, bukan pada keterampilan berbahasa lainnya;

- 2) Aspek minat belajar yang ditinjau terbatas pada indikator ketertarikan, perhatian, partisipasi, dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun;
- 3) Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis pantun, angket minat belajar siswa, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan; serta
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Negeri Mojoseo, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

Dengan penetapan ruang lingkup penelitian ini, diharapkan penelitian lebih terarah dan sistematis. Peneliti dapat memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama, yaitu penerapan metode Project Based Learning, keterampilan menulis pantun, serta minat belajar siswa. Pembatasan ini juga bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis pantun di sekolah dasar.